



Register Penggunaan Bahasa pada Cerita Pendek Berjudul *Filosofi Kopi* Karya Dee Lestari : Kajian Sociolinguistik dan Semiotika Budaya

Vani Indra Pramudianto^{1*}, Kuntara²

^{1,2} Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Indonesia

jelajahsastra@gmail.com ^{1*}, kuntorosutaryo@gmail.com ²

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: jelajahsastra@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the form, meaning, and socio-cultural function of the register of language use in the short story *Filosofi Kopi* by Dee Lestari. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques, Halliday's register theory, and Lotman's cultural semiotics. The results of the study show that the form of register in this short story includes words (*espresso*, *latte*, *cappuccino*, *macchiato*), nominal phrases (*filosofi kopi*, *signature coffee*, *kopi tiwus*), idiomatic phrases (*kopi paling flirtit*), and metaphors (*espresso as a life without nonsense*, *latte as a warm hug*). The meaning of the register is divided into primary meaning (literal) and secondary meaning (cultural and symbolic) which construct the values of masculinity, gentleness, beauty, spirituality, and idealism of the characters. The socio-cultural functions of the register include community identity, expressive, evaluative, symbolic, narrative aesthetic, and ideological functions. This research supports Halliday's theory on the relationship between register and situational context, as well as Lotman's theory, which views literary language as a secondary modeling system that represents social and cultural realities. The results are expected to enrich the study of literary sociolinguistics and serve as authentic and contextual teaching materials for Indonesian language and literature in secondary schools.

Keywords: Cultural Semiotics, Register, Short Story "*Filosofi Kopi*", Sociolinguistics

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi sosial-budaya register penggunaan bahasa dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, teori register Halliday, dan semiotika budaya Lotman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register dalam cerpen ini meliputi kata (*espresso*, *latte*, *cappuccino*, *macchiato*), frasa nominal (*filosofi kopi*, *signature coffee*, *kopi tiwus*), frasa idiomatik (*kopi paling genit*), dan metafora (*espresso sebagai hidup tanpa basa-basi*, *latte sebagai pelukan hangat*). Makna register terbagi menjadi makna primer (literal) dan makna sekunder (kultural dan simbolik) yang mengonstruksi nilai maskulinitas, kelembutan, keindahan, spiritualitas, dan idealisme tokoh. Fungsi sosial-budaya register meliputi fungsi identitas komunitas, ekspresif, evaluatif, simbolik, estetika naratif, dan ideologis. Penelitian ini menguatkan teori Halliday tentang keterkaitan register dengan konteks situasi, serta teori Lotman yang memandang bahasa sastra sebagai sistem pemodelan kedua (*secondary modelling system*) yang merepresentasikan realitas sosial dan budaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sociolinguistik sastra serta menjadi bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia yang autentik dan kontekstual di sekolah menengah.

Kata kunci: Semiotika Budaya, Register, Cerpen "*Filosofi Kopi*", Sociolinguistik

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan keinginan, Bahasa juga berfungsi sebagai identitas sosial dan budaya. Dalam lingkup sociolinguistik, Bahasa dipelajari bukan hanya dari aspek structural dan gramatikalnya saja, tetapi juga dari variasi penggunaannya di berbagai situasi dan kelompok sosial (Purwanti & Priyadi, 2020).

Salah satu bentuk variasi bahasa tersebut adalah register. Register adalah ragam Bahasa yang muncul dalam konteks situasional tertentu dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Register adalah konfigurasi makna yang dikaitkan dengan situasi tertentu dalam penggunaan bahasa (Halliday, 1978). Dengan demikian, analisis register membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikatif dan simbolik dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai register umumnya dilakukan pada bidang profesi atau komunitas tertentu, misalnya register pada industri rokok kretek, jasa pengiriman barang, atau komunitas pekerja tradisional. Namun, karya sastra juga merupakan ladang penelitian linguistik yang kaya karena memuat banyak register khusus yang merepresentasikan budaya, profesi, maupun ideologi tokohnya. Salah satu karya sastra populer yang memiliki kekayaan register adalah cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh Ben dan Jody, dua sahabat yang memiliki kedai kopi dengan idealisme tinggi. Mereka menghadirkan kopi bukan hanya sebagai minuman biasa, melainkan sebagai media untuk menyampaikan filosofi kehidupan. Pemilihan istilah kopi dalam cerpen ini tidak hanya merepresentasikan teknis barista, tetapi juga makna kultural dan simbolik yang melatarbelakanginya.

Filosofi Kopi pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 dan hingga kini menjadi salah satu karya Dee Lestari yang paling dikenal. Cerita ini telah diadaptasi menjadi film layar lebar dan berhasil menarik perhatian masyarakat luas. Keberhasilan cerpen ini tidak lepas dari kekuatan diksi dan gaya bahasa Dee Lestari dalam menarasikan pengalaman tokoh-tokohnya. Dee menghadirkan istilah-istilah kopi seperti espresso, latte, cappuccino, dan signature coffee dengan deskripsi mendalam sehingga pembaca tidak hanya mengetahui jenis kopi tersebut secara teknis, tetapi juga memahami filosofi dan nilai kehidupan yang dikandungnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Lotman (1990) bahwa sastra adalah secondary modelling system, yaitu sistem pemodelan kedua yang merepresentasikan realitas sosial dan budaya melalui tanda-tanda bahasa.

Jika dikaitkan dengan teori semiotika budaya Lotman, setiap jenis kopi dalam Filosofi Kopi merupakan tanda budaya yang memiliki makna tertentu dalam konteks masyarakat urban maupun tradisional Indonesia. Espresso, misalnya, digambarkan sebagai kopi maskulin yang melambangkan ketegasan dan kecepatan. Cappuccino digambarkan sebagai kopi yang lembut dan genit, melambangkan keindahan dan kesempurnaan visual. Sementara itu, kopi tiwus merepresentasikan identitas lokal dan spiritualitas tradisional yang masih dijaga oleh Ben sebagai barista idealis. Dengan demikian, register kopi dalam

cerpen ini berfungsi sebagai media representasi ideologi dan nilai budaya tokoh maupun pengarangnya.

Penelitian mengenai register dalam karya sastra, khususnya pada Filosofi Kopi, masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis implikatur percakapan, campur kode dan alih kode, atau analisis semiotika budaya. Padahal, analisis register memiliki kontribusi penting untuk memperkaya kajian linguistik sastra. Dengan meneliti register dalam cerpen ini, kita dapat memahami bagaimana Dee Lestari membangun karakter tokoh, menciptakan suasana cerita, serta menghadirkan filosofi kopi sebagai simbol kehidupan. Selain itu, kajian register juga dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk melatih keterampilan berbahasa siswa melalui teks sastra yang autentik dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi sosial-budaya register penggunaan bahasa dalam cerpen Filosofi Kopi karya Dee Lestari. Fokus kajian meliputi: (1) bentuk register berdasarkan satuan lingual yang muncul dalam cerpen, (2) makna literal dan kultural register tersebut dalam konteks cerita, dan (3) fungsi sosial-budaya register bagi pembentukan karakter, identitas, dan nilai kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosiolinguistik sastra serta memperkaya bahan ajar literasi di sekolah menengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa register dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari secara mendalam dan holistik. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa teks sastra dengan makna yang kompleks dan kontekstual, sehingga diperlukan interpretasi mendalam untuk memahami bentuk, makna, dan fungsi register dalam teks tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan dukungan teori semiotika budaya Lotman dan teori register Halliday. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berupa istilah atau ungkapan yang termasuk register kopi dalam teks cerpen. Sementara itu, teori semiotika budaya Lotman digunakan untuk menafsirkan makna kultural dan simbolik dari setiap

register, sedangkan teori register Halliday digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara bahasa dengan konteks situasi dan fungsi sosialnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Filosofi Kopi* terbitan tahun 2006 oleh GagasMedia. Data penelitian berupa kata, frasa, atau ungkapan yang termasuk dalam register kopi yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen, baik pada narasi maupun dialog.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca cermat (*close reading*) seluruh teks cerpen untuk menemukan kata atau frasa yang mengandung register kopi. Setiap istilah yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori satuan lingual, misalnya kata benda, frasa nominal, maupun frasa idiomatik atau metaforis (*filosofi kopi*). Selain itu, konteks kemunculan istilah dicatat untuk mendukung analisis makna dan fungsi sosial-budayanya. Langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Membaca cerpen *Filosofi Kopi* secara keseluruhan untuk memahami konteks cerita.
- b. Menandai kata, frasa, atau ungkapan yang mengandung register kopi dalam teks.
- c. Mencatat data register beserta kalimat dan paragraf yang memuatnya.
- d. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis satuan lingual dan konteks penggunaannya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan interpretasi semiotik budaya. Analisis dilakukan dengan tahapan berikut:

- a. Identifikasi bentuk register

Setiap data diklasifikasikan berdasarkan bentuk satuan lingualnya, yaitu kata, frasa, idiom, atau metafora, dan ditentukan jenis kelas katanya.

- b. Analisis makna register

Data dianalisis makna literalnya berdasarkan definisi teknis kopi dan makna kulturalnya berdasarkan konteks penggunaan dalam cerita serta filosofi yang disampaikan pengarang.

- c. Interpretasi fungsi sosial-budaya register

Fungsi sosial dan budaya dari setiap register diinterpretasikan berdasarkan konteks percakapan, narasi, serta relevansinya dengan pembentukan identitas tokoh dan nilai-nilai budaya kopi dalam cerita.

- d. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis kemudian disimpulkan untuk menjawab fokus penelitian terkait bentuk, makna, dan fungsi register.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji hasil analisis menggunakan teori register Halliday (1978) dan teori semiotika budaya Lotman (1990) untuk memperoleh interpretasi yang mendalam. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan kajian sebelumnya yang relevan, seperti penelitian implikatur percakapan pada cerpen *Filosofi Kopidan* kajian semiotika budaya kopi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi melalui kegiatan membaca cermat cerpen berjudul *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari, peneliti menemukan beberapa data berupa kata benda, frasa nominal, maupun frasa idiomatik atau metaforis. Temuan data sebagai berikut:

- a. *espresso*
- b. *latte*
- c. *cappuccino*
- d. *machiato*
- e. *filosofi kopi*
- f. *signature coffee*
- g. *kopi tiwus*
- h. “*Cappuccino adalah kopi paling genit.*”
- i. “*Latte seperti pelukan hangat. Menenangkan siapa saja yang meneguknya.*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi sosial-budaya register penggunaan bahasa dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa temuan penting yang akan dibahas dalam subbagian berikut.

a. Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual

Berdasarkan hasil pembacaan mendalam pada teks cerpen *Filosofi Kopi*, register yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk satuan lingual, yaitu kata, frasa nominal, frasa idiomatik, dan metafora. Masing-masing bentuk akan dibahas sebagai berikut.

1) Kata

Register dalam bentuk kata dominan berupa istilah teknis kopi yang bersumber dari bahasa Italia dan Inggris, antara lain:

a) *Espresso*

Merupakan jenis kopi pekat yang dibuat dengan tekanan tinggi. Dalam cerpen,

espresso digambarkan sebagai kopi yang kuat, maskulin, dan melambangkan ketegasan. Secara literal *espresso* adalah kopi hitam kental tanpa campuran susu. Namun secara kultural, *espresso* melambangkan kehidupan yang cepat dan tegas, sesuai gaya hidup urban perkotaan.

b) *Latte*

Latte adalah kopi dengan campuran susu lebih banyak dibandingkan *foam*. Dalam cerpen, *latte* dilambangkan sebagai kelembutan dan kehangatan. *Latte* juga merepresentasikan karakter pelanggan tertentu yang menyukai harmoni dan ketenangan.

c) *Cappuccino*

Jenis kopi ini memiliki busa tebal di atasnya. Dee Lestari menuliskan bahwa *cappuccino* adalah kopi yang “paling genit”. Ungkapan ini menunjukkan bahwa *cappuccino* memiliki makna literal sebagai kopi susu berbusa, sedangkan secara kultural ia melambangkan keindahan, estetika, dan kesempurnaan visual.

d) *Macchiato*

Macchiato dalam cerita diartikan sebagai *espresso* dengan sedikit foam susu di atasnya. Makna literalnya adalah *espresso* bercak susu, sedangkan makna kulturalnya menunjukkan sifat minimalis namun elegan.

2) Frasa Nominal

Register dalam bentuk frasa nominal ditemukan pada nama-nama kopi atau menu yang memiliki nilai simbolik khusus.

a) *Filosofi Kopi*

Frasa ini merupakan nama kafe milik Ben dan Jody sekaligus judul cerpen. Makna literalnya adalah ‘filsafat kopi’ sedangkan makna kulturalnya merujuk pada konsep idealisme hidup Ben bahwa kopi bukan sekadar minuman, melainkan pengalaman spiritual yang mengandung filosofi kehidupan.

b) *Signature Coffee*

Frasa ini mengacu pada menu kopi racikan khas buatan Ben yang tidak dimiliki kafe lain. Secara literal berarti ‘kopi khas’ sedangkan secara kultural melambangkan kreativitas, kebanggaan, dan eksklusivitas barista.

c) *Kopi Tiwus*

Merupakan jenis kopi lokal yang disebutkan memiliki kualitas luar biasa. Makna literalnya adalah nama kopi yang berasal dari daerah pedalaman Jawa Tengah, sedangkan makna kulturalnya adalah simbol tradisi, akar budaya,

spiritualitas, dan identitas lokal yang membentuk kepribadian Ben sebagai tokoh utama.

3) Frasa Idiomatik

Frasa idiomatik ditemukan pada penggunaan ekspresi metaforis dalam deskripsi kopi. Contoh temuannya adalah, “*Cappuccino adalah kopi paling genit.*” (hal. 4). Kalimat ini tidak bermakna bahwa *cappuccino* memiliki sifat manusia, melainkan idiom untuk mendeskripsikan penampilan *cappuccino* yang menuntut keindahan dan presisi tinggi.

“*Espresso adalah kopi paling jantan. Tegas, keras, dan tanpa basa-basi.*” (hal. 3). Data tersebut dapat dianalisis bahwa *espresso* digunakan sebagai register teknis (kopi hitam pekat) dan simbolik (maskulinitas, ketegasan).

“*Latte seperti pelukan hangat. Menenangkan siapa saja yang meneguknya.*” (hal. 5). Data tersebut dapat dianalisis bahwa *Latte* bermakna kopi susu dengan sedikit foam (literal) dan kelembutan, kehangatan (kultural).

4) Metafora

Register metaforis digunakan Dee Lestari untuk mengekspresikan filosofi kopi yang dianut Ben. Misalnya, *espresso* diibaratkan sebagai “hidup yang tegas tanpa basa-basi” dan *latte* sebagai “pelukan hangat di pagi hari”. Penggunaan metafora ini menunjukkan fungsi ekspresif dan artistik dari register kopi dalam cerpen.

b. Makna Register Berdasarkan Konteks

Makna register dalam cerpen *Filosofi Kopi* dibagi menjadi makna primer dan sekunder.

1) Makna Primer (Literal)

Makna primer adalah makna teknis sesuai definisi aslinya. Contoh temuannya adalah:

- a) *espresso* = kopi hitam kental tanpa campuran susu.
- b) *Cappuccino* = *espresso* dengan *foam* susu tebal di atasnya.
- c) *Latte* = *espresso* dengan susu panas dan sedikit *foam*.

2) Makna Sekunder (Kultural dan Simbolik)

Makna sekunder adalah makna budaya dan simbolik yang dikonstruksi pengarang dalam cerita. Contohnya:

- a) *Espresso* melambangkan keberanian, ketegasan, dan maskulinitas.
- b) *Latte* melambangkan kelembutan, kehangatan, dan keharmonisan.

- c) *Cappuccino* melambangkan keindahan, estetika, dan kesempurnaan.
 - d) *Filosofi Kopi* melambangkan idealisme, nilai hidup, dan perjuangan spiritual.
 - e) *Kopi Tiwus* melambangkan akar budaya, spiritualitas, dan kesederhanaan hidup.
- c. Fungsi Sosial-Budaya Register

Register kopi dalam cerpen memiliki beberapa fungsi sosial-budaya sebagai berikut.

1) Fungsi Identitas dan Solidaritas Komunitas

Register kopi digunakan sebagai kode identitas antarbarista dan pelanggan tetap. Seorang barista yang mampu menguasai istilah kopi menunjukkan profesionalismenya. Pelanggan yang memesan menu dengan nama spesifik juga menunjukkan keakraban mereka dengan budaya kopi.

2) Fungsi Ekspresif dan Evaluatif

Dee Lestari menggunakan register kopi untuk menilai karakter tokoh. Misalnya, pelanggan yang memesan *cappuccino* dianggap menyukai estetika, sedangkan *espresso* menunjukkan pribadi yang tegas. Fungsi evaluatif ini membangun karakterisasi tokoh secara tidak langsung.

3) Fungsi Simbolik

Setiap jenis kopi melambangkan filosofi kehidupan. *Espresso* diibaratkan hidup tanpa basa-basi, *latte* diibaratkan pelukan hangat, *cappuccino* diibaratkan kecantikan yang menawan. Fungsi simbolik ini menjadikan kopi tidak hanya sebagai minuman, tetapi juga media kontemplasi hidup.

4) Fungsi Estetika Naratif

Penggunaan register kopi meningkatkan nilai estetika teks. Istilah-istilah kopi memberikan sensasi keindahan bunyi, nuansa artistik, serta atmosfer kafe urban yang khas.

5) Fungsi Ideologis

Register kopi dalam cerpen juga berfungsi menyampaikan ideologi pengarang. Filosofi kopi Ben menunjukkan perlawanan terhadap kapitalisme industri kopi instan, menekankan pentingnya kualitas, idealisme, dan kejujuran dalam hidup.

6) Fungsi Sosial

Beberapa temuan dapat menghasilkan fungsi social. Contohnya ketika pelanggan memesan *espresso*, *cappuccino*, *latte*, *macchiato* menandakan kelas sosialnya. Menu-menu tersebut dipandang sebagai menu mahal dan kebarat-baratan yang

secara otomatis akan meningkatkan status sosial jika dibandingkan dengan pelanggan yang memesan kopi tubruk atau kopi susu.

d. Pembahasan Keterkaitan Temuan dengan Teori

1) Teori Register Halliday

Temuan ini sesuai dengan teori Halliday (1978) yang menyatakan bahwa register mencakup bidang wacana (*field*), pelibat wacana (*tenor*), dan sarana wacana (*mode*). Dalam cerpen ini:

- a) *Field* berupa aktivitas perkopian, pembuatan kopi, dan interaksi barista-pelanggan.
- b) *Tenor* berupa hubungan Ben dan Jody sebagai barista-pemilik kafe dan pelanggan dari berbagai latar belakang.
- c) *Mode* berupa tuturan naratif, deskripsi, dan dialog yang menekankan penggunaan istilah kopi.

2) Teori Semiotika Budaya Lotman

Dalam perspektif Lotman (1990), register kopi merupakan tanda budaya yang menempati posisi *secondary modelling system*. Kopi tidak hanya bermakna literal sebagai minuman, tetapi juga simbol nilai, identitas, dan ideologi dalam teks sastra. *Espresso*, *latte*, dan *cappuccino* memiliki makna denotasi (jenis kopi) dan konotasi (filosofi hidup).

3) Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya tentang implikatur percakapan dalam *Filosofi Kopi* (M. Muhfid Choirudin, Siti Samhati, 2018) dan semiotika budaya dengan fokus pada aspek register (Norva, 2019). Penelitian tentang register memberikan kontribusi baru karena menganalisis variasi bahasa dalam teks sastra yang belum banyak ditelaah.

e. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian sosiolinguistik sastra, khususnya studi register dalam teks sastra modern.
- 2) Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA maupun perguruan tinggi untuk melatih keterampilan analisis linguistik dan literasi kritis.

- 3) Secara kultural penelitian ini dapat membantu melestarikan istilah-istilah kopi sebagai bagian dari budaya urban Indonesia sekaligus mengenalkan filosofi kopi kepada pembaca generasi muda.

4. SIMPULAN

Register penggunaan bahasa dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari memiliki nilai linguistik, budaya, estetika, dan edukatif yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, register penggunaan bahasa dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari memiliki bentuk yang bervariasi. Bentuk register tersebut meliputi kata (*espresso*, *latte*, *cappuccino*, *macchiato*), frasa nominal (*filosofi kopi*, *signature coffee*, *kopi tiwus*), frasa idiomatik (*kopi paling genet*), dan metafora (*espresso* adalah hidup tanpa basa-basi, *latte* adalah pelukan hangat). Keberagaman bentuk register ini menunjukkan kekayaan leksikal dalam teks sastra modern yang mengangkat tema kopi sebagai representasi budaya urban.

Kedua, makna register dalam cerpen ini dibedakan menjadi makna primer dan sekunder. Makna primer adalah makna literal yang merujuk pada jenis-jenis kopi sesuai definisi teknis barista dan industri kopi. Makna sekunder adalah makna kultural dan simbolik yang dikonstruksi pengarang melalui deskripsi naratif, dialog tokoh, dan metafora. Misalnya, *espresso* dimaknai sebagai maskulinitas dan ketegasan, *cappuccino* melambangkan estetika dan kesempurnaan, *latte* melambangkan kelembutan dan kehangatan, sedangkan *kopi tiwus* melambangkan akar budaya dan spiritualitas.

Ketiga, fungsi sosial-budaya register dalam cerpen *Filosofi Kopi* mencakup fungsi identitas komunitas, fungsi ekspresif dan evaluatif, fungsi simbolik, fungsi estetika naratif, dan fungsi ideologis. Register kopi berfungsi sebagai identitas barista dan pelanggan, sarana menilai karakter tokoh, simbol nilai hidup dan perjuangan, media artistik untuk membangun atmosfer cerita, serta sarana menyampaikan ideologi pengarang tentang idealisme dan perlawanan terhadap kapitalisme industri kopi instan.

Keempat, temuan penelitian ini menguatkan teori register Halliday bahwa penggunaan register sangat berkaitan dengan bidang wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana dalam konteks situasional tertentu. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan teori semiotika budaya Lotman yang memandang bahasa sastra sebagai *secondary modelling system*, di mana istilah kopi tidak hanya berfungsi sebagai penanda literal, tetapi juga simbol nilai, ideologi, dan representasi budaya.

Kelima, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian sosiolinguistik sastra dengan menunjukkan bahwa register dalam teks sastra tidak hanya terbatas pada bidang profesional atau industri, melainkan juga menjadi bagian dari konstruksi artistik dan ideologis pengarang dalam membangun makna cerita.

Keenam, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru dapat memanfaatkan analisis register kopi dalam cerpen *Filosofi Kopi* sebagai bahan ajar untuk melatih keterampilan membaca sastra, memahami makna denotasi dan konotasi kata, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kekayaan bahasa Indonesia dan budaya kopi lokal maupun global.

REFERENSI

- Choirudin, M. M., Samhati, S., & Subagyo, I. (2018). Implikatur percakapan kumpulan cerpen *Filosofi Kopi* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–8.
- Eppley, K. (2019). Close reading: What is reading for? *Curriculum Inquiry*, 49(3), 338. <https://doi.org/10.1080/03626784.2019.1631701>
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold Ltd.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1994). *Bahasa, konteks, dan teks: Aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial* (A. B. Tou, Trans.). Gadjah Mada University Press.
- Holmes, J. (2013). *Learning about languages: An introduction to sociolinguistics*. <https://doi.org/10.2307/329116>
- Khotimah, N. D. K., & Sodik, S. (2021). Register jual beli online dalam aplikasi Shopee: Kajian sosiolinguistik. *Bapala*, 8(6), 145–153.
- Lotman, M. J. (1990). *Universe of the mind: A semiotic theory of culture*. I. B. Tauris & Co. Ltd.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, R., Kusmana, A., & Izar, J. (2022). Analisis register bahasa pengrajin batu-bata di Desa Kampung Selamat, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat (Kajian sosiolinguistik). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(1), 59–83. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i1.18753>
- Norva, J. (2019). Tanda budaya dalam cerpen *Filosofi Kopi* karya Dee Lestari: Tinjauan semiotika budaya Jurij Lotman. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.126>

- Nugrawiyati, J. (2020). Analisis variasi bahasa dalam novel *Fatimeh Goes to Cairo*. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v8i1.3930>
- Nurjannah, N. (2024). Register pengolahan batu kapur di Kabupaten Kebumen: Kajian sosiolinguistik. *Scholars*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2381>
- Pramudianto, V. I., Iskandar, L. N., & Sukirno. (2025). Language use register in the home-made kretek cigarette industry environment in Sampang: Sociolinguistic study. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(3), 108–117.
- Purwanti, S., & Priyadi, A. T. (2020). Campur kode dan alih kode dalam. *April*, 1–11.
- Regina, M. D., & Santoso, A. (2022). Register percakapan tulis antartokoh dalam novel remaja di aplikasi Wattpad. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.17977/um064v2i12022p1-16>
- Suwito. (1985). *Pengantar awal sosiolinguistik*. Henary Offset Solo.